



Analisis Kemampuan Dosen Uinsu Dalam Menyusun Rps Berbasis Obe Pada Rumpun Mata Kuliah Pai

Ridha Khairani¹, Izzatussyakira², Ismail Amnur³, Siti Halimah⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia⁴

Email Korespondensi: ridha331254001@uinsu.ac.id, izzatussyakira331254011@uinsu.a.id,
ismail331254025@uinsu.ac.id, sitihalimah@uinsu.ac.id

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

The paradigm shift in higher education curricula toward Outcome-Based Education (OBE) requires lecturers to possess adaptive pedagogical competencies, particularly in designing Semester Learning Plans (Rencana Pembelajaran Semester/RPS). This study aims to analyze the ability of lecturers at the State Islamic University of North Sumatra (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara/UINSU) in developing OBE-based RPS within the Islamic Religious Education (PAI) course cluster, which includes the courses of PAI Learning Strategies, Hadith Studies, and History of Islamic Education. This research employed a descriptive qualitative method using document analysis and confirmation interviews with course instructors. The findings reveal that: (1) in the input stage, the formulation of Program Learning Outcomes (CPL) into Course Learning Outcomes (CPMK) and Sub-Course Learning Outcomes (Sub-CPMK) by Izzatussyakira has generally reflected the use of Bloom's Taxonomy action verbs, although further alignment with higher-order thinking skills (HOTS) is still required; (2) in the process stage, the selection of learning materials and instructional strategies in the PAI Learning Strategies course has adopted a student-centered learning (SCL) approach, whereas the Hadith Studies course taught by Ismail Amnur remains predominantly characterized by expository teaching methods; and (3) in the output stage, the design of evaluation methods, the accuracy of assessment instruments (rubrics), and the updating of references based on reputable academic journals require further improvement. Overall, lecturers' pedagogical competence in developing OBE-based RPS can be categorized as fairly good; however, structured workshops on constructive alignment are necessary to enhance the quality and consistency of curriculum implementation.

Keywords: Lecturer Competence, Semester Learning Plan (RPS), Outcome-Based Education (OBE), Islamic Religious Education (PAI) Cluster, UINSU.

ABSTRAK

Pergeseran paradigma kurikulum di perguruan tinggi menuju Outcome-Based Education (OBE) menuntut dosen untuk memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif, khususnya dalam merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam menyusun RPS berbasis OBE pada Rumpun Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI, Ilmu Hadis, dan Sejarah Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis dokumen (document analysis) dan wawancara konfirmasi terhadap dosen pengampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada aspek hulu, perumusan CPL prodi ke dalam

CPMK dan Sub-CPMK oleh Izzatussyakira diidentifikasi telah mengarah pada penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Bloom, namun masih memerlukan penguatan pada sinkronisasi level kognitif tinggi (HOTS); (2) pada aspek proses, pemilihan bahan kajian dan strategi pembelajaran pada mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI telah mengadopsi *student-centered learning* (SCL), sedangkan pada mata kuliah Ilmu Hadis oleh Ismail Amnur masih didominasi strategi ekspositori; (3) pada aspek hilir, rancangan evaluasi dan akurasi instrumen penilaian (rubrik) serta pembaharuan daftar pustaka berbasis jurnal bereputasi masih perlu ditingkatkan. Secara umum, kompetensi pedagogik dosen dalam penyusunan RPS berbasis OBE berada pada kategori cukup baik, namun memerlukan lokakarya terstruktur mengenai *constructive alignment*.

Kata Kunci: Kemampuan Dosen, RPS, Outcome-Based Education (OBE), Rumpun PAI, UINSU.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), saat ini tengah mengalami transformasi fundamental seiring dengan diadopsinya paradigma kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). OBE merupakan sebuah konsep kurikulum yang berfokus pada capaian kompetensi-kompetensi nyata yang akan didapatkan oleh mahasiswa (Spady, 1994). Upaya tersebut dapat direalisasikan melalui penggambaran OBE yang jelas dan gamblang. Melalui komponen kunci OBE yang berorientasi pada hasil (*outcomes*), pengukuran atau penilaian, struktur kurikulum, pola pembelajaran, metode pengajaran dan pengembangan, maka dapat disimpulkan bahwa konsep atau paradigma kurikulum OBE tidak berhenti hanya pada penguasaan teori, nilai ataupun sikap, melainkan pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu keterampilan nyata dengan mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, hal-hal yang diinginkan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan pasar di masyarakat dan tuntutan zaman.

Sejalan dengan hal tersebut, fokus utama pendidikan perlahan mulai bergeser. Berawal dari paradigma mengajar yang sifatnya tradisional (*teacher-centered learning*), kini menjadi paradigma belajar aktif (*student-centered learning*). Penempatan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dianggap akan dapat mendorong lebih jauh kreativitas, kemampuan berpikir kritis, solutif, adaptif dan inovatif. Pengintegrasian *student-centered learning* tidak lepas pada dari isi rancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Sehingga pada konteks ini, RPS tidak lagi dipandang hanya sebagai dokumen administratif tahunan atau pelengkap beban kerja dosen, melainkan berfungsi sebagai cetak biru (*blueprint*) mutu lulusan dan kontrak akademik yang mengikat pendidik dan peserta didik (Sanjaya, 2015).

Sebagai institusi pencetak kader pendidik Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK UINSU memikul tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah dikelola oleh dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang relevan. Kompetensi tersebut tecermin secara eksplisit melalui RPS yang dibuat oleh dosen pengampu. Rumpun mata kuliah PAI pada dasarnya sangatlah banyak. Dengan mengintegrasikan mata kuliah umum dan pokok keagamaan Islam seperti

mata kuliah metodologis “Strategi Pembelajaran PAI”, mata kuliah keagamaan “Ilmu Hadis”, hingga mata kuliah historis-konseptual “Sejarah Pendidikan Islam”, maka diperlukan rancangan instruksional yang sangat matang agar esensi nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad ke-21 dapat tersampaikan secara simultan (Muhaimin, 2018). Dosen tidak hanya dituntut menguasai konten (*content knowledge*), tetapi juga cakap dalam merumuskan tujuan perkuliahan yang selaras dengan profil lulusan (*pedagogical content knowledge*).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya disparitas dan tantangan dalam penyusunan RPS berbasis OBE bagi sebagian dosen. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengumpulan dokumen-dokumen RPS pada ketiga rumpun mata kuliah PAI UINSU di atas, ditemukan sejumlah problematika krusial. Pada aspek formulasi capaian, beberapa dosen masih mengalami kerancuan dalam menyelaraskan tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Bloom, sehingga sering terjadi ketidakselarasan (*misalignment*) antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang diturunkan dari prodi dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK yang dirumuskan secara mandiri oleh dosen pengampu. Selain itu, pemilihan metode dan strategi pembelajaran dalam dokumen sering kali bersifat klise dan belum sepenuhnya merepresentasikan *student-centered learning* (SCL), serta aspek hilir seperti instrumen evaluasi (rubrik penilaian) dan pemutakhiran daftar pustaka berbasis jurnal ilmiah berkala masih terabaikan.

Mengingat pentingnya integrasi kurikulum OBE demi menjawab tantangan standar mutu nasional pendidikan tinggi (SN-Dikti), maka kritik dan evaluasi terhadap produk perencanaan dosen menjadi sangat mendesak. Penelitian ini merupakan hasil analisis dari tiga narasumber yang mengampu rumpun mata kuliah yang berbeda, sehingga dokumen RPS yang digunakan otomatis berbeda pula. Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk mengulas secara komprehensif dan objektif mengenai sejauh mana tingkat kemampuan dosen rumpun PAI UINSU dalam menyusun komponen-komponen RPS berbasis OBE. Dengan demikian secara garis besar akan terlihat pemetaan kekuatan serta kelemahan metodologis dari perencanaan pengajaran dosen. Sehingga berdasar pada hasil penelitian tersebut, akan muncul kontribusi berupa rekomendasi, solusi dan taktis bagi peningkatan mutu akademik di lingkungan UINSU maupun dosen dari Perguruan Tinggi lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Fokus utama penelitian adalah melakukan penilaian, pembedahan, dan analisis kritis terhadap dokumen instruksional yang diproduksi oleh para dosen. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengurai, menginterpretasikan, dan menggambarkan secara mendalam realitas kemampuan pedagogik dosen tanpa melakukan intervensi atau manipulasi statistik terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Sumber data utama dalam penelitian ini berupa dokumen instrumen akademik berbentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari tiga mata kuliah perwakilan yang bernaung di bawah Rumpun Mata Kuliah PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UINSU, yaitu:

1. Dokumen RPS mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI (Data Riset Ridha Khairani).
2. Dokumen RPS mata kuliah Ilmu Hadis (Data Riset Ismail Amnur).
3. Dokumen RPS mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam (Data Riset Izzatussyakira).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu teknik dokumentasi (*document analysis*) dan wawancara konfirmasi (*semi-structured interview*). Analisis dokumen diterapkan untuk memeriksa keabsahan struktur dan substansi konten isi RPS secara objektif dengan panduan rubrik penilaian RPS berbasis OBE yang dikeluarkan oleh Ditjen Belmawa Dikti. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada para dosen pengampu mata kuliah terkait guna menggali kendala konseptual, sudut pandang operasional, serta tingkat pemahaman mereka mengenai konsep dasar *constructive alignment* dalam OBE. Validitas data dijaga menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Capaian Pembelajaran (CPL, CPMK, Sub-CPMK) Berbasis OBE pada Rumpun PAI

Bagian utama dari penyusunan RPS berbasis kurikulum OBE adalah kemampuan dosen dalam menurunkan (*deviation*) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dari tingkat program studi ke dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan menjabarkannya ke dalam komponen operasional berupa Sub-CPMK (Junaidi & dkk, 2020). Kemampuan menurunkan tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap dosen dan menuntut ketelitian linguistik serta kemampuan konseptual yang tinggi (Loughlin et al., 2021). Oleh karena itu, konsep utama kurikulum OBE menghendaki adanya keterkaitan yang logis dan runtut, mulai dari profil lulusan (makro) hingga ke satuan terkecil materi perkuliahan mingguan (mikro). Untuk mendapatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa di akhir perkuliahan, maka RPS harus dapat diukur secara eksplisit dalam rumusan kompetensi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap RPS mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam yang diteliti oleh Izzatussyakira secara khusus, didapatkan temuan bahwa secara struktur formal dosen telah mencantumkan CPL, CPMK dan Sub-CPMK. Namun sejak awal, CPL yang digunakan masih bersifat umum dari prodi atau CPL belum dikaitkan dengan inti mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam secara spesifik. Kesalahan kecil di awal menyebabkan terjadinya asinkronisasi, dimana CPL seharusnya menjadi dasar untuk mengembangkan dan menurunkan CPMK serta Sub-CPMK.

Selanjutnya CPMK diturunkan menjadi lima pokok bahasan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang bervariasi dan tampak menonjolkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula dengan Sub-CPMK yang dipecah menjadi empat belas bagian yang disesuaikan dengan materi pokok yang akan

diajarkan, semuanya telah menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang bervariasi, mulai dari C2 hingga C4. Pada dasarnya, jika dikaitkan dengan teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), perumusan capaian pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi idealnya berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), yaitu berada pada level kognitif C4 (Menganalisis), C5 (Evaluasi), hingga C6 (Kreasi). Temuan lapangan pada dokumen Sejarah Pendidikan Islam menunjukkan bahwa beberapa KKO yang digunakan sebagai penentu indikator kompetensi masih didominasi oleh domain C2 (Memahami) hingga C4 (menganalisis), belum sampai pada C5 dan C6. Maka target kompetensi mahasiswa baru sebatas “mampu menjelaskan” atau “mampu menganalisis” dan belum ditarik sepenuhnya ke tingkat “mampu mengkritisi relevansi kontekstual” atau “mengansektualisasikan integrasi keilmuan”.

Kendati demikian, lumrahnya kelemahan utama guru atau dosen dalam merancang perencanaan pengajaran sering kali terletak pada ketidakjelasan indikator hasil belajar yang berakibat pada biasanya proses evaluasi (Sanjaya, 2015). Namun pada dokumen RPS ini, dosen pengampu Sejarah Pendidikan Islam telah mantap dalam pemilihan KKO yang sesuai dengan pokok bahasan materi dan dapat diukur, walaupun sangat disayangkan belum mencapai level KKO C6.

Persoalan selanjutnya, yang tampak dalam RPS tersebut adalah Sub-CPMK yang tidak dicantumkannya persis setelah CPMK dan hanya ada pada matriks *timeline* perkuliahan. Padahal disinilah peran *Constructive Alignment*, karena prinsip runtun dalam RPS merupakan hal yang wajib dan bersifat konsisten (Biggs, 2003). Persoalan lainnya terlihat pada materi pokok yang tidak sesuai urutan sehingga menimbulkan kebingungan bagi orang yang membaca RPS tersebut, terutama mahasiswa. Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa penyusunan RPS mulai dari CPL yang belum dikaitkan dengan mata kuliah hingga urutan yang membingungkan, menunjukkan bahwa belum muncul linearitas pada CPL, CPMK dan Sub-CPMK mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam.

Kerancuan-kerancuan dan ketidak telitian pada hak-hal kecil seperti ini, menunjukkan bahwa pemahaman dosen mengenai esensi *Outcome-Based Education* (OBE) belum merata secara mendalam. Sebagian dosen masih terjebak pada pola pikir kurikulum berbasis isi (*content-based*) yang menitikberatkan pada apa materi yang harus habis diajarkan oleh pendidik, bukan pada kemampuan riil apa yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah kelas selesai (Spady, 1994). Jika rumusan capaian di hulu sudah mengalami deviasi kognitif, maka instrumen pembelajaran di bawahnya dipastikan akan mengalami disorientasi tujuan.

Persoalan-persoalan seperti di atas dapat dikritisi karena tampak jelas pada dokumen RPS yang dirancang. Berbeda dengan hasil wawancara dengan dosen tersebut, berdasarkan hasil wawancara sejatinya dosen pengampu mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam ini tampak memahami secara mendalam terkait hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan yang harus ada di dalam dokumen RPS. Informan mengakui RPSnya belum sempurna, namun ketidaksempurnaan tersebut berasal dari keterbatasan waktu dengan tuntutan administratif dosen yang menumpuk.

Desain Bahan Kajian dan Strategi Pembelajaran Rumpun PAI: Antara Teori dan Praktek

Komponen berikutnya yang dianalisis secara intensif adalah ketepatan dosen dalam menentukan bahan kajian (materi pembelajaran) serta keselarasan strategi pembelajaran yang dipilih. Pada bagian ini, analisis bertumpu pada dokumen RPS mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI (Riset Penulis) serta data riset Ismail Amnur mengenai perumusan bahan kajian dan metode pembelajaran berbasis OBE pada mata kuliah Ilmu Hadis.

Dalam prinsip kurikulum modern, metode pembelajaran yang dirancang harus mengukung konsep *Student-Centered Learning* (SCL) atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, di mana kedudukan pendidik bergeser menjadi fasilitator dan mitra dialogis (Hamruni, 2012). Mahasiswa dituntut untuk aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah empiris. Hasil analisis terhadap dokumen RPS mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI memperlihatkan kualitas yang sangat baik dan konsisten dengan tuntutan zaman. Sebagai mata kuliah yang mengajarkan metodologi instruksional, rancangan strateginya telah merefleksikan variasi model pembelajaran kontemporer, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PJBL), dan *Case Method* (studi kasus). Aktivitas mahasiswa diarahkan untuk melakukan simulasi mengajar (*peer teaching*) dan merancang maket desain instruksional kurikulum, yang mana hal ini sangat sesuai dengan ruh pembelajaran berbasis luaran (OBE) yang menekankan performa tindakan konkret lulusan.

Namun, pandangan berbeda ditemukan pada analisis dokumen RPS mata kuliah Ilmu Hadis yang dikaji oleh Ismail Amnur. Pada mata kuliah yang bersifat tekstual-keagamaan tersebut, pemilihan metode instruksional cenderung monoton dan didominasi oleh strategi ekspositori, ceramah bervariasi, serta presentasi kelompok konvensional yang dilanjutkan dengan tanya jawab searah. Bahan kajian yang disusun cenderung padat secara teoretis normatif tetapi minim ruang bagi mahasiswa untuk melakukan eksplorasi kritis (Majid, 2013).

Hal ini mengindikasikan adanya hambatan konseptual yang cukup kuat di kalangan dosen rumpun keagamaan. Ada asumsi implisit yang keliru bahwa mata kuliah rumpun keislaman murni bersifat doktrinal sehingga kurang fleksibel untuk diterapkan metode-metode SCL aktif seperti PBL atau *Case Method*. Padahal, dalam kerangka OBE, analisis otentisitas sanad dan matan hadis atau kontekstualisasi nilai syiar Islam masa lalu sangat potensial dibedah menggunakan metode studi kasus nyata di era modern. Selain itu, aspek pemanfaatan teknologi digital (*e-learning*) di dalam RPS masih dituliskan secara global, belum terperinci ke dalam langkah-langkah skenario pembelajaran mingguan yang taktis, padahal integrasi media digital sangat krusial dalam memperkuat efektivitas strategi PAI (Muhaimin, 2018).

Konstruksi Evaluasi, Akurasi Instrumen Penilaian, dan Relevansi Daftar Pustaka RPS

Analisis Rencana Pembelajaran Semester ini membedah komponen penilaian (evaluasi) serta relevansi rujukan kepustakaan yang dipetakan oleh dosen. Data ini dikompilasi secara sinergis dari temuan pengamatan komponen penilaian hasil telaah dokumen milik Izzatussyakira dan catatan kolektif kelompok.

Dalam sistem pendidikan berbasis OBE, aspek evaluasi menggunakan konsep *constructive alignment* (penyelarasan konstruktif) yang digagas oleh John Biggs (2003). Konsep ini menegaskan bahwa instrumen penilaian dan bobot nilai yang ditentukan wajib linier, sinkron, dan menguji secara akurat apa yang ditargetkan pada komponen CPL, CPMK, maupun Sub-CPMK. Hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa komponen evaluasi di dalam dokumen RPS rumpun PAI UINSU sebagian besar telah memuat pembagian persentase penilaian yang jelas antara kehadiran, tugas mandiri, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Meskipun pembagian persentase angka telah terinci, kelemahan mendasar yang diidentifikasi oleh Izzatussyakira terletak pada ketiadaan dokumen lampiran berupa instrumen penilaian yang eksplisit dan aplikatif. Dokumen RPS tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian analitik (*analytic rubric*) untuk tugas proyek, rubrik penilaian presentasi, maupun kisi-kisi soal berbasis HOTS. Sebagian besar RPS hanya menyebutkan "Teknik Penilaian: Tes Tertulis/Non-Tes (Makalah)" tanpa menyertakan deskriptor skor atau rubrik performa yang mendefinisikan standar kelulusan nilai mahasiswa (A, B, C, dst). Akibatnya, objektivitas dan validitas proses asesmen menjadi rentan bias. Menurut Sudjana (2016), instrumen penilaian yang tidak disertai rubrik deskriptif yang jelas akan kehilangan objektivitasnya dan gagal mencerminkan kemampuan *real* peserta didik secara empiris.

Kelemahan lain yang ditemukan dari hasil analisis dokumen adalah terkait aspek kemutakhiran daftar pustaka (referensi). Komponen daftar pustaka di dalam RPS idealnya mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir di bidangnya dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terbaru yang bersumber dari jurnal ilmiah berkala bereputasi dalam kurun waktu 5-10 tahun terakhir (Sudjana, 2016). Namun, temuan lapangan memperlihatkan bahwa mayoritas rujukan kepustakaan yang dicantumkan oleh dosen masih mengandalkan buku-buku teks klasik (textbook) terbitan tahun lama (di bawah tahun 2010), dan persentase pencantuman rujukan dari artikel jurnal ilmiah berkala masih di bawah 15%. Hal ini berdampak pada minimnya diseminasi hasil riset terkini di dalam ruang kelas, sehingga pemikiran mahasiswa cenderung kurang sensitif terhadap dinamika diskursus ilmiah kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada tiga mata kuliah perwakilan di Rumpun PAI UINSU, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis *Outcome Based Education* (OBE) berada pada taraf cukup baik secara

administratif formal, namun masih memiliki sejumlah kelemahan substantif pada tataran implementasi operasional.

1. Pada aspek (Capaian Pembelajaran), dosen telah mampu memetakan hubungan CPL, CPMK dan Sub-CPMK, namun belum tampak linearitas seharusnya memuat konsep *alignment*. Kemudian pemilihan KKO dari C2 hingga C4 sudah selaras dengan pokok materi pembahasan, hanya saja seharusnya dapat ditingkatkan lagi hingga hingga C6.
2. Pada aspek proses (Bahan Kajian dan Strategi), mata kuliah metodologis seperti Strategi Pembelajaran PAI menunjukkan performa desain strategi berpusat pada mahasiswa (SCL) yang baik, sementara mata kuliah keagamaan murni seperti Ilmu Hadis masih cenderung konvensional ekspositori serta minim integrasi skenario media pembelajaran digital.
3. Pada aspek (Evaluasi dan Referensi), akurasi asesmen belum didukung oleh instrumen penilaian penunjang berupa rubrik analitik yang jelas, serta kemutakhiran daftar pustaka masih didominasi buku teks lama dengan persentase rujukan jurnal ilmiah yang masih sangat rendah.
4. Berdasarkan analisis dokumentasi terdapat perbedaan penyusunan RPS yang semestinya dengan dokumen RPS yang ada di lapangan, bahkan terdapat RPS yang tidak lengkap hingga aspek penilaian. Namun berdasarkan hasil wawancara, dosen-dosen PAI di UINSU menunjukkan pemahaman terkait konsep dan keilmuan dalam penyusunan RPS. Kekurangan-kekurangan yang tampak pada masing-masing RPS dilatar belakangi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya waktu dalam menyusun kembali RPS akibat kesibukan dan beban administratif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Biggs, J. (2003). *Aligning Teaching for Constructing Learning*. Higher Education Academy Hospital.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Junaidi, A., & dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (S. S. Kusumawardani (ed.); IV). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Implementasi Student-Centered Learning dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.
- Loughlin, C., Baker, S. L., & Sand, A. L. (2021). Reclaiming Constructive Alignment. *European Journal of Higher Education*, 11(2), 119–136.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Muhaimin. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Assosiation of School Administrators.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.